

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **3.1 Mengenalkan Proses Produksi dan Manajemen Produksi (Fikri )**

##### 3.1.1 Perancangan Produk

###### a. Perancangan Produksi

Sebelum dimulainya proses Produksi akan lebih baik jika dilakukan terlebih dahulu perancangan atau perencanaan produksi. Yang dimana memuat mengenai berapa banyak produk akan diproses, bagaimana cara pemrosesan apakah proses produksi akan berdasarkan produksi secara terus menerus atau terputus putus. Perhitungan mengenai biaya bahan, tenaga kerja dan over head pabrik dilakukan disini.

###### b. Pembuatan

Setelah merancang bagaimana proses produksi akan berjalan atau berlangsung selanjutnya ialah pembuatan atau pemrosesan menjadi produk. Dari air aren menjadi gula aren

1. Pengadaan bahan baku baik bahan baku utama maupun bahan baku pedamping untuk bahan baku utama, Bahan baku ialah barang barang yang dibeli dan diakui sebagai persediaan yang kemudian akan diolah menjadi produk, berdasarkan sifatnya bahan baku terbagi 2 yaitu bahan baku langsung dan tidak langsung. Bahan baku langsung ialah bahan baku yang terlibat secara

langsung dalam menghasilkan produk, sedangkan tidak langsung ialah bahan yang menjadi pelengkap produksi saja. Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.( Singgih Wibowo, Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Edisi Revisi, Niaga Swadaya, Jakarta, 2014, hal. 12.)

Dalam hal bahan baku pemilik UMKM hanya memiliki pohon aren sebanyak 4 pohon pemilik biasanya mengambil air aren pada pagi dan sore hari. Pemilik UMKM belum membutuhkan tenaga kerja karena mampu untuk melakukannya sendiri.

yaitu air aren harus terlebih dahulu disadap atau diambil getahnya dari batang pohon aren. Waktu pengumpulan getah ini cukup lama yaitu 9 jam sampai bubung terisi penuh. Ini merupakan permasalahan dalam hal pengadaan karena bahan baku tidak cepat tersedia. Selain itu gamping dan kayu nangka sebagai bahan pedamping, gamping berfungsi supaya aren lebih tahan lama di udara terbuka sedangkan potongan kayu nangka sebagai pewarna.



**Gambar 3.1 Proses Penyadapan aren**

Karena pemrosesan masih bersifat tradisional dengan menggunakan kayu bakar terlebih dahulu kami mencari di hutan atau membeli kayu bakar. Untuk memasak 25 liter air aren diperlukan kayu  $\frac{1}{4}$  kubik. Alat alat produksi seperti wajan untuk memasak, pengaduk air aren, dan batok kelapa sebagai cetakan di bersihkan.



**Gambar 3.2 Istirahat sehabis persiapan**

2. Tahap Produksi memerlukan beberapa tahap : memanaskan air aren hingga mendidih, tambahkan kemiri sebagai pengental saat volume air tinggal  $\frac{1}{2}$  wajan, lalu cetak dalam wadah.



**Gambar 3.3 Proses Memasak air aren**

3. Lalu air aren yang dipanaskan akan mulai mengental. Saat pengentalan air aren harus tetap diaduk. Tambahkan kemiri agar air aren mengental dengan sempurna.



**Gambar 3.4 Proses Pengentalan**

4. Proses pengadukan terus menerus dilakukan sampai air aren mengental dan mengeras.



**Gambar 3.5 Air aren telah mengental menjadi gula aren**

5. Pindahkan aren yang telah mengental kedalam batok kelapa, sekali produksi 5 liter aren dapat menghasilkan gula aren sebanyak 1500 gr



**Gambar 3.6 Gula Are**

#### c. Penyimpanan

Setelah proses produksi berakhir yang selanjutnya ialah penyimpanan hasil produksi, gula aren memiliki karakteristik jika di terkena air akan meleleh sehingga dalam penyimpanan perlu tempat khusus yang sejuk. Selama ini Bapak Dariyo hanya melapisi gula aren dengan daun pisang kering hal ini kurang baik maka kami menganjurkan di buat wadah besar dari bambu tua untuk menampung hasil produksi yang berbentuk seperti rakit.

#### d. Pengiriman dan Pelayanan

Selama ini pelanggan yang menghampiri Bapak Dariyo sebagai produsen untuk membeli gula aren dan dalam pelayanan (service) terhadap pelanggan belum terjalin. Maka kami melakukan penjualan offline sekaligus memberi contact peson dan nama akun Facebook serta Instagram kepada para pelanggan sehingga pelanggan tidak perlu lagi datang ke Bapak Dariyo. Dalam hal meningkatkan pelayanan ke pelanggan dengan cara menyapa pelanggan lewat Facebook dan Instagram.

### **3.2. Pengenalan perangkat Keselamatan dan kesehatan Kerja**

**( Asti Andiyani)**

Keselamatan dan kesehatan kerja perlu diterapkan suatu unit usaha jika dalam prose produksi mengancam terhadap keselamatan pekerja dan mengganggu kesehatan.

Pada UMKM Gula Aren pemilik Bapak Dariyo hal itu belum diterapkan dimana pada saat Bapak Dariyo mengambil air aren tanpa alas kaki, dan tanpa menggunakan baju lengan panjang. Pada saat proses produksi masih menggunakan kayu bakar hal ini bisa menyebabkan masalah kesehatan pernapasan jika tidak menggunakan masker. Maka disini penulis ingin mengenalkan perangkat keselamatan dan kesehatan kerja

#### **1. Sepatu**

Posisi pohon aren yang di dalam hutan membuat penggunaan sepatu diperlukan karena tidak tau kapan sewaktu waktu ada ular atau pun benda berbahaya yang bisa melukai kaki dan menyebabkan masalah serius.

Sepatu juga berfungsi agar saat berjalan ke hutan tidak tergilincir..

#### **2. Baju lengan Panjang.**

Baju lengan panjang sangat diperlukan karena untuk menghindari gigitan serangga dan getah dari kolangkaling yang adi di pohon aren.

#### **3. Masker.**

Proses produksi masih secara tradisional menggunakan kayu bakar hal itu menyebabkan masalah pernapasan seperti : batuk, dan sesak nafas.

### 3.3. Pembeian Label, kemasan dan pelatihan pemasaran lewat *e-commerce*

(Resha Melsella Evia Khilya )

Dengan melihat perkembangan zaman yang semakin global dimana semua yang ada disekitar kita pasti sudah menggunakan teknologi canggih dari segi informasi maupun untuk memenuhi kebutuhan sekunder semua menggunakan cara online yang lebih mudah,cepat dan praktis . Disini team PKPM kami berkesempatan untuk menggali potensi di Pekon Wates Selatan dan kami menemukan potesi yaitu Gula Aren, yang mana Gula Aren sendiri merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian Ibu Rumah Tangga ataupun industry kecil lainnya. Produk Gula Aren disini semua nya masih menggunakan metode konvensional dari segi kemasan maupun cara promosinya, padahal di zaman sekarang ini semua sudah dipermudah dengan adanya teknologi canggih. Dan akhirnya kami menemukan kendala-kendala yang harusnya bisa membuat produksi ini lebih maju lagi, diantaranya :

a. Dari Segi Pemasaran



**Gambar 3.7. Pembukusan secara tradisional**

Kemasan hanya menggunakan klaras/daun pisang yang sudah kering untuk mengemas produk Gula Aren ini.



a. Dari segi Label



**Gambar 3.8. Belum terdapat label/logo**

b. Dari segi Promosi



**Gambar 3.9. Perbincangan kami kaitan dengan cara promosi Gula Aren**

Bahwa saat ini promosi masih konvensional hanya mengandalkan review dari orang ke orang saja jika benar enak dan bagus produknya maka customer datang sendiri ke home industry milik Bapak Daryo untuk membeli produk tersebut.

### **3.3 Pembuatan Akun Facebook serta Instagram dan akun OLX, dan pembuatan Web Desa (Risky Roby Pamala)**

#### **1. Pembuatan Web Desa Wates Selata.**

Desa Wates Selatan kecamatan Gading Rejo kabupaten Pringsewu sebelumnya tidak memiliki web desa , sehingga informasi tentang desa mulai dari profil desa , visi misi desa , struktur organisasi , dan umkm yang ada didesa tidak dapat diketahui oleh penduduk desa tersebut dan juga penduduk lainnya .

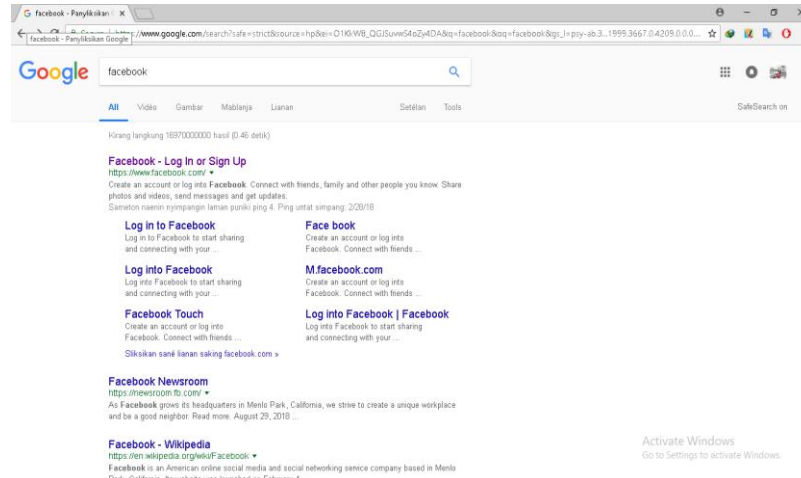
Oleh karena itu kami Mahasiswa PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat) IIB DARMAJAYA memiliki tugas untuk membantu membuat web desa . Web tersebut berguna untuk memudahkan masyarakat desa wates selatan mendapatkan berbagai macam informasi yang ada dan juga berguna untuk memudahkan warga yang memiliki UKM agar lebih mudah memasarkan produknya .

Program ini ada beberapa tahapan antara lain :

1. Pada tanggal 13 Agustus, penulis mengunjungi Kantor Desa untuk meminta data mengenai sejarah desa dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM).
2. Pada tanggal 14 Agustus, penulis memulai pengerjaan pembuatan web desa.
3. Pada tanggal 20 Agustus, penulis mengunjungi beberapa UMKM untuk mengambil foto untuk diupload kedalam web.
4. Pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 26 Agustus, pengerjaan program web desa.
5. Tanggal 27 Agustus Web desa telah selesai.

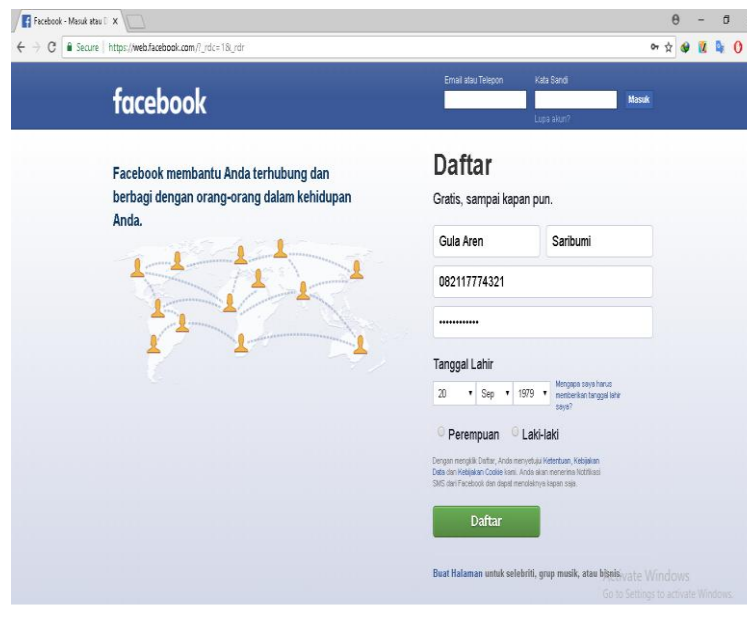
## 2. Pembuatan Akun Instagram, Facebook dan OLX

### 1. Facebook



**Gambar 3.10. Tampilan pencarian untuk Facebook**

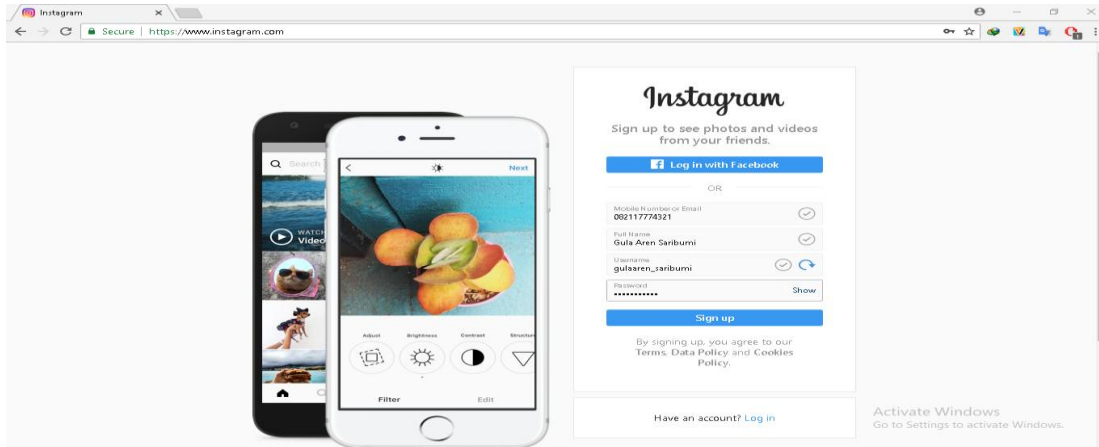
Pertama Kita perlu mengetik pada tombol pencarian kata “Facebook” lalu akan muncul tampilan seperti gambar diatas.



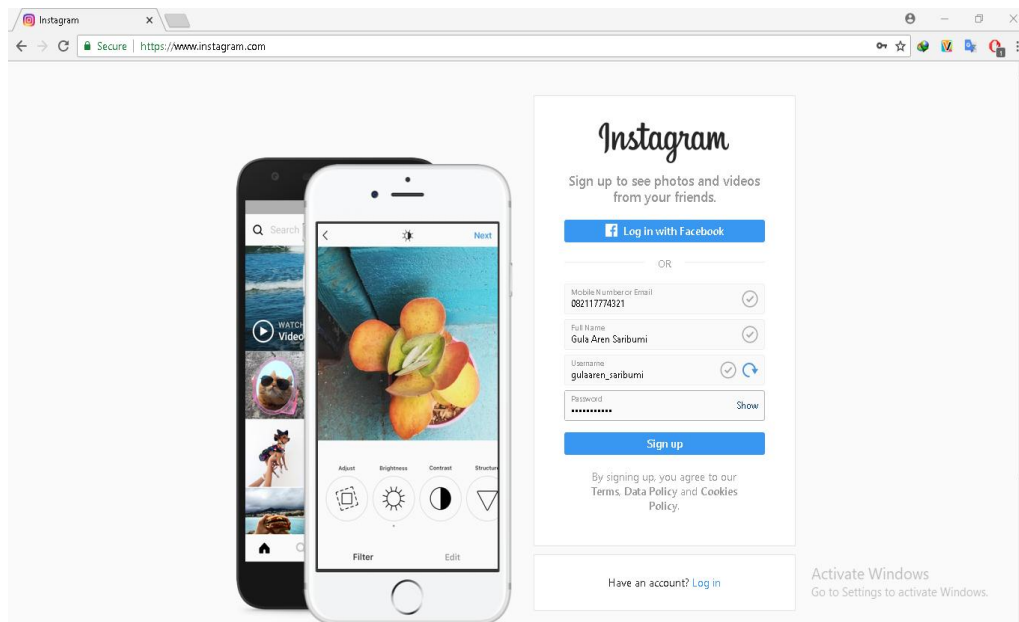
**Gambar 3.11. Pengisian Data Untuk Pendaftaran**

## 2. Instagram

Kami juga memilih memasarkan produk lewat Instagram karena dilihat dari pengguna Instagram Indonesia yang sangat aktif dalam mengupload kegiatan sehari-harinya.

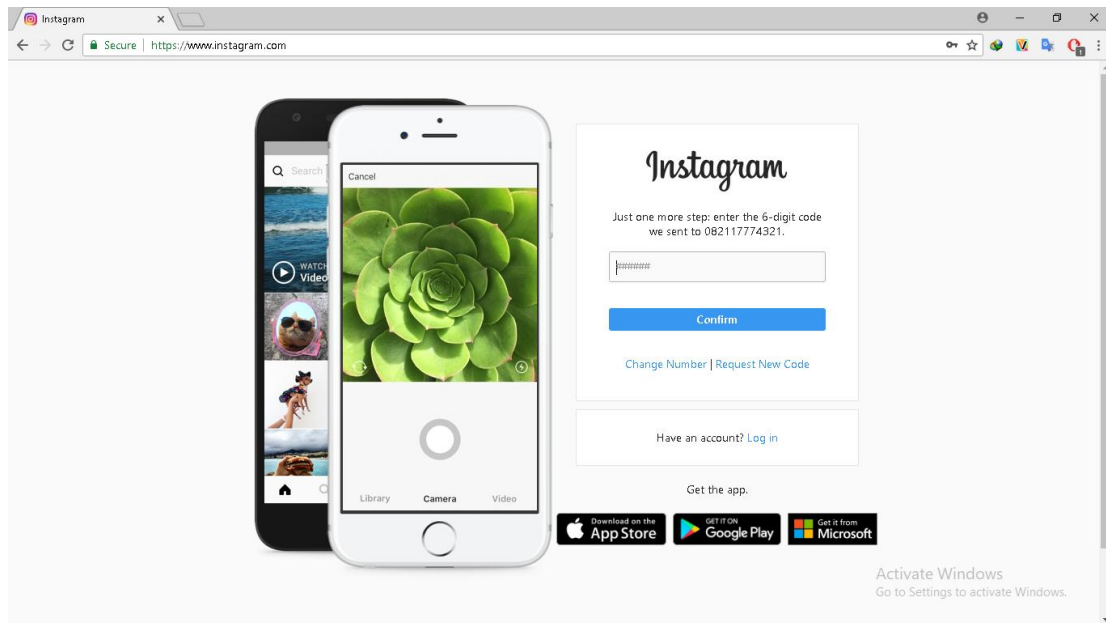


**Gambar 3.12. Tampilan awal Instagram.**



**Gambar 3.13. Pembuatan Akun Instagram.**

Sama seperti Facebook pada saat akun mempromosikan lewat Instagram maka perlunya proses pendaftaran dengan memasukan informasi yang dibutuhkan.



**Gambar 3.14. Proses masuk ke akun Instagram yang telah dibuat.**

### 3. OLX

Kami juga memasarkan produk lewat salah satu aplikasi *e-commerce* terkemuka yaitu OLX, yang sebelumnya dengan nama TokoBagus.com . Untuk pembuatan akun pada OLX bisa jugsan dengan menggunakan akun facebook atau pun buat akun baru.

Keunggulan promosi lewat Instagram ialah Jangkauan pemasaran yang sampai ke seluruh Indonesia, sedangkan kelemahannya ialah OLX kalah dalam hal pengunjung situs website bila dibandingkan dengan Bukalapak mapun Tokopedia.

### 3.4 Penyusunan Anggaran Kerja dan Laporan Keuangan Sederhana

#### (Hizkia Jonatan Lumbantobing)

Pada Kegiatan ini saya melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu antara lain : menyiapkan buku untuk pencatatan, alat tulis seperti pena dan penggaris, buku panduan tentang pembukuan keuangan akuntansi, dan kalkulator. Pelatihan dimulai dengan melakukan perhitungan anggaran kerja per-produksi, dilanjutkan dengan menghitung harga pokok produksi, neraca, dan laba rugi.

a. Anggaran, ialah merupakan rencana kerja yang dinyatakan dalam satuan moneter, anggaran juga merupakan alat pengendalian manajemen yang berfungsi mengendalikan biaya.

b. Laporan Harga Pokok Produksi, ialah merupakan laporan yang memuat mengenai biaya bahan yang digunakan dalam proses produksi, berapa biaya untuk tenaga kerja, dan biaya overhead seperti : listrik, air, tenaga kerja tak langsung, depresiasi peralatan, dan biaya perawatan alat. Kemudian biaya tersebut akan ditotal dan dibagi kedalam setiap unit hasil produksi.

c. Neraca, ialah laporan yang menunjukkan posisi harta kekayaan satu unit usaha. Laporan ini terdiri dari Aset, modal, dan hutang. Namun karena selama ini UMKM belum pernah membuat laporan keuangan dan tidak ada bukti pembelian alat produksi maka laporan neraca tidak dibuat.

d. Laporan Laba Rugi, ialah laporan yang terdiri dari pendapatan dikurangi dengan semua beban yang ditanggung oleh unit usaha selama menjalankan usahanya. UMKM juga belum pernah membuat laporan keuangan selama ini karena kurang pemahaman pemilik UMKM seputar laporan keuangan